

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KENTANG



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2022**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KENTANG

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2022**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
KENTANG
Volume 12 Nomor 2F Tahun 2022**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 56 halaman

Penasehat : Robby Darmawan, M. Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Rinawati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2022**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

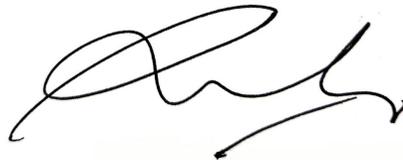
Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kentang” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi ini merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2022. Analisis yang disajikan berupa keragaan data series komoditas kentang secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif, penetrasi pasar dan analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy dan soft copy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kentang secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng
NIP. 196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	4
2.1. Sumber Data dan Informasi	4
2.2. Metode Analisis	4
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KENTANG	15
4.1. Produksi Kentang.....	15
4.2. Keragaan Harga Kentang	17
4.3. Kinerja Perdagangan Komoditas Kentang	20
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KENTANG	35
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)...	31
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA).....	36
5.3. Penetrasi Pasar	38
BAB VI. KESIMPULAN	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2017 – 2021.....	9
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Pertanian Indonesia, Januari-September 2021 dan 2022	11
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2017 - 2021	12
Tabel 3.4. Perkembangan ekspor, impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari-September 2021 dan 2022	13
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kentang di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017 – 2021	16
Tabel 4.2. Luas Panen Kentang Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2021.....	17
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang Bulanan di Indonesia, 2019 – 2021	18
Tabel 4.4. Kode HS dan Deskripsi Kentang Segar dan Olahan	20
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kentang, 2017 – 2022	22
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kentang, Januari – September 2021 dan 2022	23
Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor Kentang Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2017-2021	24
Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Impor Kentang Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2017-2021	25
Tabel 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021	27
Tabel 4.10. Negara Asal Impor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021	28
Tabel 4.11. Negara Eksportir Kentang Segar Terbesar di Dunia, 2017-2021	30
Tabel 4.12. Negara Importir Kentang Segar di Dunia, 2017 – 2021	31

Tabel 4.13.	Negara Ekspotir Kentang Olahan Terbesar di Dunia, 2017 – 2021	32
Tabel 4.14.	Negara Importir Kentang Olahan di Dunia, 2017 – 2021	34
Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Kentang Indonesia, 2017 – 2021	35
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan Kentang Segar, Olahan dan Kentang Total di Indonesia, 2017-2021.....	36
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Komoditas Kentang Segar dan Olahan Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017 - 2021	38

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2017 – 2021.....	10
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2017 – 2021	12
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2021	14
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kentang di Indonesia, 2017 – 2021	16
Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang Bulanan di Indonesia, 2019 – 2021	18
Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas Antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang, 2019– 2021.....	19
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang Bulanan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, 2021.....	19
Gambar 4.5. Perkembangan Neraca Perdagangan Kentang Indonesia, 2017 – 2021.....	22
Gambar 4.6. Kontribusi Nilai Ekspor –Impor Kentang Segar dan Olahan di Indonesia, 2017-2021	23
Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor Kentang Segar dan Olahan menurut Wujud Hasilnya, 2017-2021	24
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Impor Kentang Segar dan Olahan menurut Wujud Hasilnya, 2017-2021	26
Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021	27
Gambar 4.10. Negara Asal Impor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021	28
Gambar 4.11. Negara Pengekspor Kentang Segar di Dunia, 2017 – 2021.....	29
Gambar 4.12. Negara Importir Kentang Segar di Dunia, 2017 – 2021.....	31
Gambar 4.13. Negara Eksportir Kentang Olahan di Dunia, 2017-2021	33
Gambar 4.14. Negara Importir Kentang Olahan di Dunia, 2017-2021	34

Gambar 5.1. Perkembangan Penetrasi Pasar Kentang Belanda, Perancis,
Jerman, Kanada dan Indonesia, 2017 - 2021 39

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produksi kentang di Indonesia mencapai 1,36 juta ton pada 2021. Produksi kentang mengalami peningkatan 6,1% dari tahun sebelumnya sebesar 1,28 juta ton. Provinsi sentra produksi kentang di dominasi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 23,83%, 20,40% dan 17,67%.

Ekspor impor kentang Indonesia dilakukan dalam wujud segar dan olahan. Pada tahun 2021, nilai ekspor kentang Indonesia didominasi oleh kentang segar sebesar 48,02% dengan nilai USD 2,79 juta. Sementara wujud kentang yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan. Tahun 2021, Indonesia mengimpor sebesar 81,72% kentang wujud olahan dengan nilai USD 95,63 Juta dan 18,28% dalam bentuk kentang segar atau senilai USD 21,38 juta.

Berdasarkan negara tujuan ekspor kentang Indonesia pada tahun 2021 Singapura dengan nilai sebesar USD 303.14 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 50,85%. Negara tujuan ekspor kentang selanjutnya yaitu China sebesar 13,63% (USD 81,2 juta), Philipina 10,10% (USD 60,2 juta), Malaysia 8,01% (USD 47,7 juta), Australia sebesar 4,57% (USD 27,2 juta), Taiwan 2,76% (USD 16,4 juta) dan Srilanka kurang dari 1%.

Hasil perhitungan nilai IDR (ratio ketergantungan impor), Indonesia termasuk dalam katagori yang rendah ketergantungannya terhadap impor kentang, hal ini terlihat dari nilai IDR tahun 2017 -2021 yang berkisar antara 8,28% hingga 10,83%. Demikian pula Untuk wujud kentang segar, ratio ketergantungan impor pada periode yang sama berkisar antara 2,90% sampai dengan 5,39%. Nilai SSR untuk kentang segar relatif lebih baik dengan kisaran antara 94,63% sampai dengan 97,39%.

Nilai ISP komoditas kentang secara total mempunyai nilai negatif pada kisaran sebesar -0,867 hingga -0,922 yang berarti bahwa komoditas kentang Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi ekonomi dan perdagangan dapat didefinisikan sebagai suatu kehidupan ekonomi secara global dan terbuka, tidak lagi mengenal batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu dan lainnya. Globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan perdagangan bebas. *Free trade* atau perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan perdagangan yang makin luas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak lancarnya perdagangan internasional. Aktivitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara.)

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada saat masuknya ilmu ekonomi ke dalam suatu negara. Di mana ilmu ekonomi ini mencakup mengenai cara produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Ilmu ini masuk ke ruang lingkup dunia tanpa mengenal dengan adanya batasan dalam suatu negara atau wilayah pada saat proses tersebut terjadi. Dengan alasan bahwasanya globalisasi ini memang hanya memandang dunia sebagai suatu kesatuan. Dimana suatu kesatuan ini memiliki tujuan dalam menciptakan kawasan perdagangan yang sangat luas atau bebas. Karena adanya pengaruh dari harga barang yang tidak kompetitif dengan berdasarkan pada tarif ekspor dan impor yang memiliki harga tinggi.

Bentuk globalisasi ekonomi pada bidang perdagangan ini dapat ditandai dengan adanya penyeragaman. Selain penyeragaman, dapat pula dilihat dari adanya penurunan tarif ekspor dan impor dalam suatu negara, karena hal tersebut dijadikan sebagai permasalahan dalam proses perdagangan internasional atau perdagangan dengan beberapa negara. Maka dari itu, hambatan yang menjadi kendala sudah bisa dihapuskan atau tidak memiliki

tarif dalam suatu negara. Dengan tujuan, agar negara lain juga menghapus tarif yang diterapkan di negaranya pada saat proses ekspor impor. Akibat dari perdagangan dunia tersebut juga pengawasan menjadi semakin ketat, cepat, dan juga adil. Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan.

Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan. Beberapa komoditas pertanian dipilih sebagai komoditas unggulan yang menjadi fokus perhatian untuk dikembangkan di Indonesia. Kentang merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional dan daerah yang potensial untuk dikembangkan. Peningkatan daya saing komoditas kentang menjadi faktor kunci untuk mengembangkan usaha hortikultura Indonesia.

Berdasarkan data produksi rata-rata lima tahun terakhir pada periode 2017 – 2021, sebesar 97,14% produksi kentang di Indonesia disumbang oleh 7 provinsi sentra. Provinsi sentra produksi kentang di dominasi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 23,83%, 20,40% dan 17,67%. Sedangkan untuk provinsi lainnya hanya berkontribusi kurang dari 10%

Permasalahan kentang di Indonesia saat ini adalah dalam pengolahan dan pemasaran hasil. Upaya peningkatan daya saing kentang dapat dilakukan dengan mengefisienkan rantai pasok yang akan mengurangi margin harga sehingga harga produk sayuran Indonesia, khususnya kentang bisa lebih murah dan berdaya saing.

1.2. Tujuan

Tujuan dari analisis kinerja perdagangan komoditas kentang ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan komoditas kentang Indonesia
2. Untuk mengetahui posisi komoditas kentang Indonesia di pasar internasional.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kentang tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, serta dari website *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kentang adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menampilkan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kentang meliputi :

- Luas Panen dan produksi
- Harga produsen dan harga konsumen di pasar domestik, serta harga internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

B. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kentang antara lain : 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*, 3) *Import Dependency Ratio (IDR)* dan 4) Penetrasi Pasar.

• Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

-1,0 s/d -0,50 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas

-0,49 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia

0,10 s/d 0,70 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat

0,80 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

Penghitungan penetrasi pasar menggunakan formula sbb:

$$\frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Impor produk X negara Z dari negara Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian bila dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2012- 2016 mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai, seperti yang tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2017 – 2021

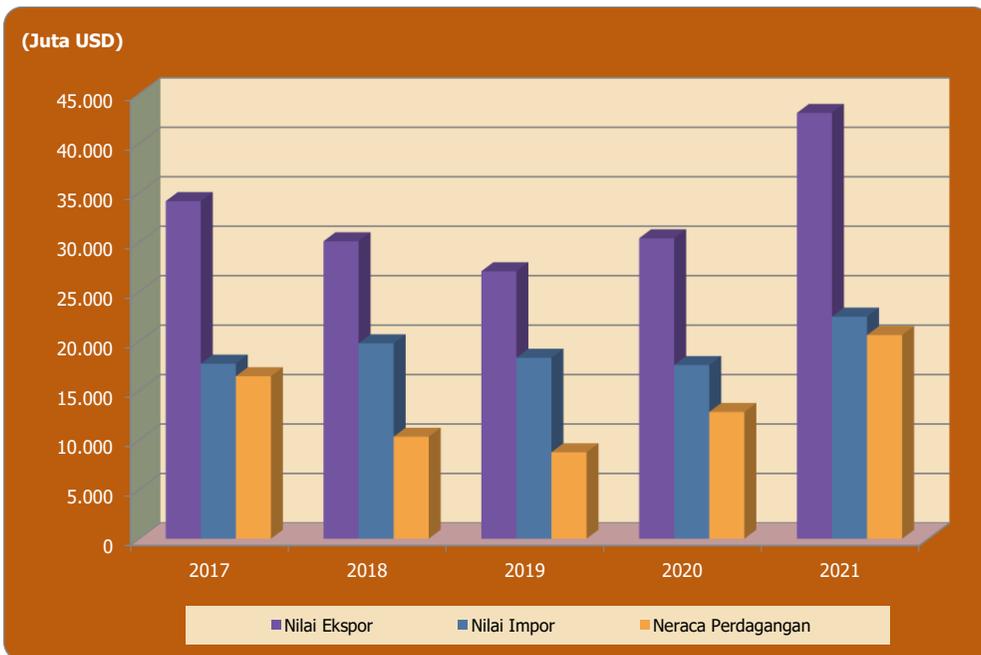
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2020-2021
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43.623.415	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	3,63
	- Nilai (000 USD)	34.131.467	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	41,72
2	Impor						
	- Volume (Ton)	29.822.343	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	6,53
	- Nilai (000 USD)	17.701.389	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	27,90
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13.801.072	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	-3,08
	- Nilai (000 USD)	16.430.078	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	60,64

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1, surplus neraca nilai perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 surplus mencapai USD 16,43 miliar namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar USD 20,59 miliar. Ditinjau dari sisi volumenya, neraca perdagangan sektor pertanian justru mengalami penurunan 2021 dibandingkan 2020 sebesar 3,08% pertahun. Penurunan laju ini terutama karena pertumbuhan volume ekspor (3,63% per tahun) dan pertumbuhan volume impor (6,53% per tahun). Bila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan kenaikan surplus dengan pertumbuhan kenaikan per tahun

sebesar 60,64%, di mana pertumbuhan kenaikan nilai ekspor sebesar 41,72% per tahun dan nilai impor naik sebesar 27,90% pertahun. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,04 miliar dan nilai impor sebesar USD 22,45 miliar. Perkembangan nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017 – 2021

Bila dilihat neraca perdagangan komoditas pertanian Januari-September 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021 terjadi penurunan sedikit yaitu dari USD 14,75 miliar menjadi 13,37 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai impor yang cukup signifikan mencapai 17,77% atau menjadi USD 19,76 miliar.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-September 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	33.923.264	30.581.917	-9,85
	- Nilai (000 USD)	31.536.837	33.146.202	5,10
2	Impor			
	- Volume (Ton)	25.068.508	24.588.977	-1,91
	- Nilai (000 USD)	16.786.163	19.768.495	17,77
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	8.854.756	5.992.940	-32,32
	- Nilai (000 USD)	14.750.674	13.377.707	-9,31

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : BTKI 2017 : 2021 Januari-Maret 2022

BTKI 2022 : April-September 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

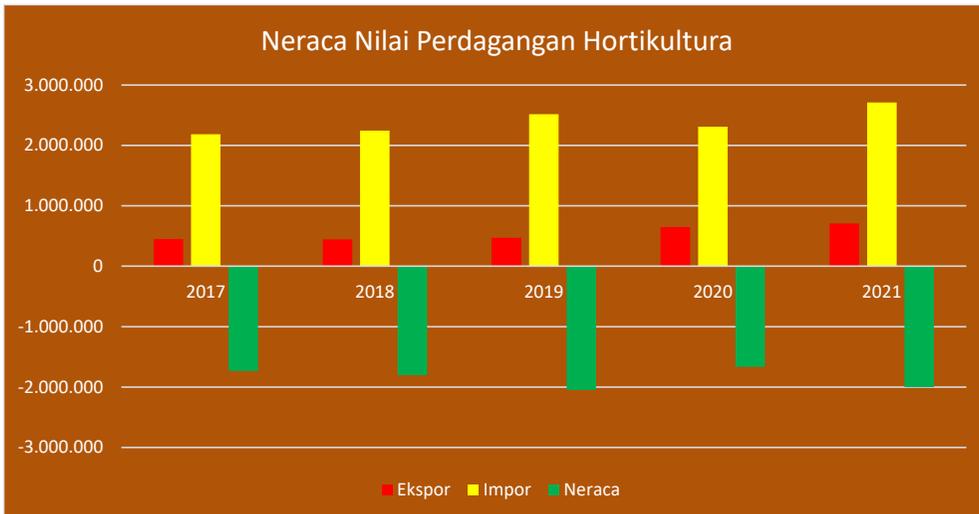
Volume ekspor sub sektor hortikultura pada tahun 2021 naik sebesar 1,61% dibandingkan 2020. Begitu juga nilai ekspor meningkat sebesar 9,02% pada periode yang sama. Tahun 2021, nilai ekspor sub sektor hortikultura sebesar USD 709,18 juta atau setara dengan 456,41 ribu ton. Neraca perdagangan sub sektor hortikultura secara rinci disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2017 – 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1 Ekspor							
	-Volume (Ton)	405.822	445.545	438.776	449.191	456.419	1,61
	- Nilai (000 USD)	448.385	444.951	470.378	649.458	709.181	9,20
2 Impor							
	-Volume (Ton)	1.691.105	1.689.022	1.662.868	1.662.480	1.887.615	13,54
	- Nilai (000 USD)	2.184.349	2.246.413	2.518.846	2.312.332	2.711.954	17,28
3 Neraca							
	-Volume (Ton)	-1.285.282	-1.243.476	-1.224.091	-1.213.289	-1.431.197	-17,96
	- Nilai (000 USD)	-1.735.964	-1.801.463	-2.048.468	-1.662.874	-2.002.773	-20,44

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2017 – 2021

Demikian pula halnya dengan impor, dari sisi volume tahun 2021 meningkat sebesar 13,54% dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 impor sub sektor hortikultura sebesar USD 2,71 miliar atau setara 1,89 juta ton. Sub sektor hortikultura mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai.

Defisit perdagangan sub sektor hortikultura tahun 2021 dari sisi volume mengalami kenaikan sebesar 17,96% dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021 volume neraca perdagangan sub sektor hortikultura defisit sebesar 1,43 juta ton, meningkat dibandingkan defisit tahun 2020 sebesar 1,21 juta ton. Dari sisi nilai neraca perdagangan sub sektor hortikultura tahun 2021 mengalami defisit sebesar 2 miliar meningkat 20,44% dibandingkan defisit nilai neraca tahun 2020 yang sebesar USD 1,66 miliar (Tabel 3.3).

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari – September 2021 dan 2022

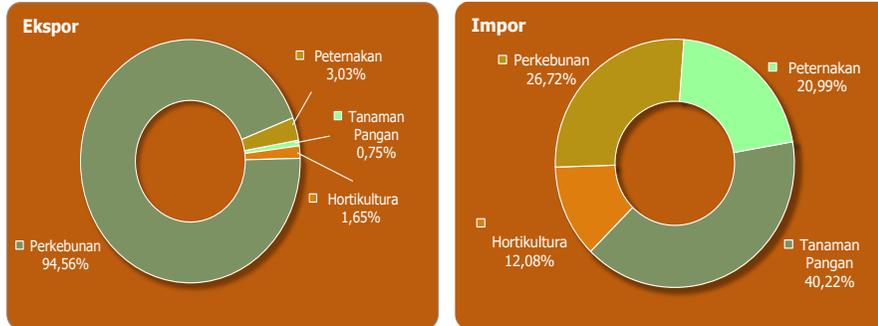
No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	320.775	368.255	14,80
	- Nilai (000 USD)	493.647	542.391	9,87
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.273.480	1.319.649	3,63
	- Nilai (000 USD)	1.852.059	1.906.471	2,94
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-952.705	-951.394	0,14
	- Nilai (000 USD)	-1.358.412	-1.364.080	-0,42

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Volume ekspor sub sektor hortikultura pada (Januari-September) tahun 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 14,80%. Sementara dari sisi nilai naik 9,87%. Untuk volume impor naik sebesar 3,63% dan nilai impor juga naik 2,94%. Neraca perdagangan sub sektor hortikultura menunjukkan adanya defisit menurun sebesar 0,14% dari sisi volume dan dari sisi nilai neraca menunjukkan defisit meningkat sebesar 0,42% (Tabel 3.4).

Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara. Kontribusi sektor pertanian sebesar 1,65% berasal dari nilai ekspor sub sektor hortikultura. (Gambar 3.3).



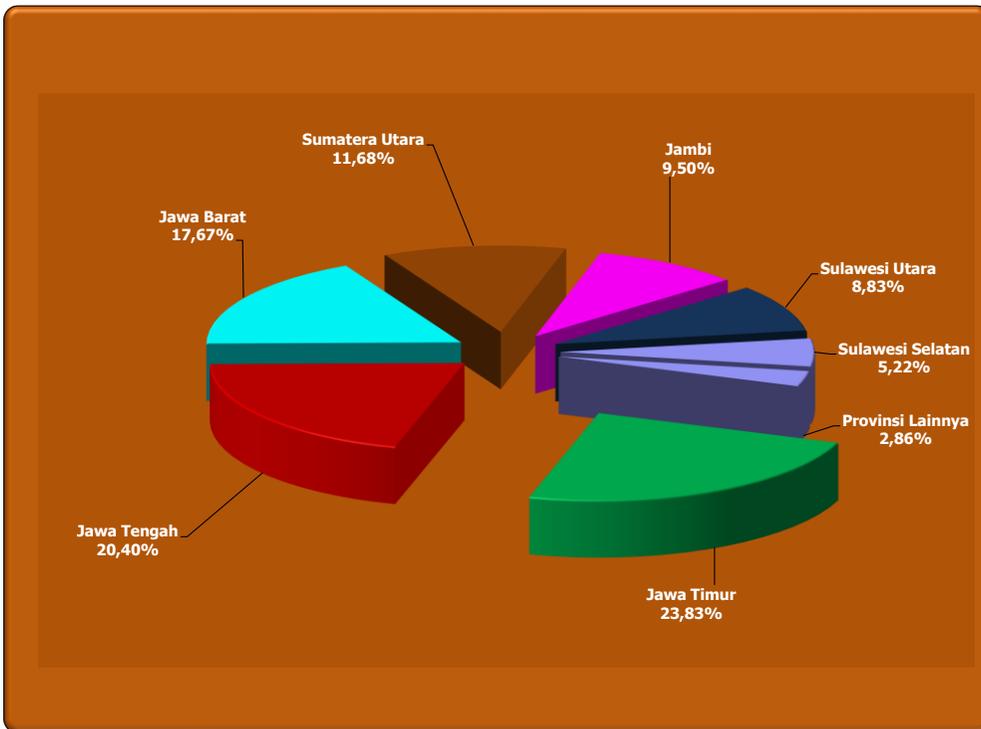
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2021

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KENTANG

4.1. Produksi Kentang

Berdasarkan data produksi rata-rata lima tahun terakhir pada periode 2017 – 2021, sebesar 97,14% produksi kentang di Indonesia disumbang oleh 7 provinsi sentra. Provinsi sentra produksi kentang di dominasi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 23,83%, 20,40% dan 17,67%. Sedangkan untuk provinsi lainnya hanya berkontribusi kurang dari 10%

Produksi kentang di Indonesia mencapai 1,36 juta ton pada 2021 dan mengalami peningkatan 6,1% dari tahun sebelumnya sebesar 1,28 juta ton. Kentang mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Namun, jika dilihat dari tahun sebelumnya produksi kentang tahun 2019 cukup tinggi sebesar 1,31 juta ton. Provinsi Jawa Timur tahun 2021 menyumbang sebesar 23,83% terhadap produksi nasional dengan produksi kentang mencapai 324,34 ribu ton. Jawa Tengah menyumbang sebesar 20,4% dengan hasil produksi kentang mencapai 277,73 ribu ton. Adapun, Jawa Barat menyumbang sebesar 17,67% dengan hasil produksi kentang mencapai 240,48 ribu ton. (Gambar 4.1. dan Tabel 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kentang di Indonesia, 2017 – 2021

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kentang di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017 – 2021

No	Propinsi	Produksi					Share 2021 (%)	Share kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Jawa Timur	241.180	312.966	320.209	354.196	324.338	23.83	23.83
2	Jawa Tengah	269.476	290.655	294.015	307.670	277.725	20.40	44.23
3	Jawa Barat	277.187	265.536	245.418	196.856	240.482	17.67	61.90
4	Sumatera Utara	96.893	108.016	118.778	124.326	159.014	11.68	73.59
5	Jambi	82.252	89.308	111.812	125.001	129.336	9.50	83.09
6	Sulawesi Utara	65.574	96.650	87.543	73.376	120.187	8.83	91.92
7	Sulawesi Selatan	31.831	54.016	50.629	56.954	71.083	5.22	97.14
	Provinsi Lainnya	100.345	67.613	86.251	44.388	38.901	2.86	100.00
		1.164.738	1.284.760	1.314.654	1.282.768	1.361.064	100.00	

Sumber : BPS dan Ditjen. Hortikultura

Berdasarkan data luas panen rata-rata lima tahun terakhir pada periode 2017 – 2021, luas panen kentang di Indonesia disumbang oleh 7 provinsi sentra. Luas panen kentang di dominasi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Jambi dan Sulawesi Selatan. Luas panen kentang Indonesia tahun 2021 adalah 71.786 ha, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 65.62 ha. (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Luas Panen Kentang Provinsi Sentra di Indonesia, 2017 – 2021

No	Propinsi	Luas Panen (000 Ha)					Pertumbuhan 2021 over 2020 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Jawa Tengah	15.579	15.461	16.452	17.212	16.387	-4.80
2	Jawa Timur	12.029	13.390	12.670	15.710	15.603	-0.68
3	Jawa Barat	12.637	12.218	11.540	9.226	10.804	17.10
4	Sumatera Utara	6.183	6.790	7.089	6.926	7.986	15.32
5	Sulawesi Utara	17.287	8.522	6.021	4.844	7.518	55.19
6	Jambi	4.834	4.952	5.998	5.932	7.207	21.50
7	Sulawesi Selatan	1.841	3.047	2.731	2.915	3.415	17.14
	Provinsi Lainnya	5.221	4.303	5.722	2.857	2.866	0.33
		75.611	68.683	68.223	65.621	71.786	

Sumber : BPS dan Ditjen. Hortikultura

Ket : *angka sementara

4.2. Keragaan Harga Kentang

Untuk mengkaji perdagangan kentang dalam negeri yaitu dengan melihat perkembangan harga nasional kentang di tingkat produsen, tingkat konsumen dan di sentra produksi. Keragaan harga kentang di tingkat produsen maupun konsumen menunjukkan harga yang berfluktuatif dan mempunyai pola yang sama (Gambar 4.3). Untuk harga kentang tahun 2021, baik ditingkat produsen/petani dan konsumen, harga sedikit lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya dengan harga produsen tertinggi terjadi di bulan Agustus dan harga konsumen tertinggi terjadi di bulan Mei. Pada tahun 2021, harga rata-rata kentang di tingkat petani Rp. 10.341,-. Pada tahun 2021, harga kentang ditingkat konsumen berkisar antara Rp. 15.745,-/kg sampai Rp. 16.042,-/kg. (Tabel 4.2.).



Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang Bulanan di Indonesia, 2019 – 2021

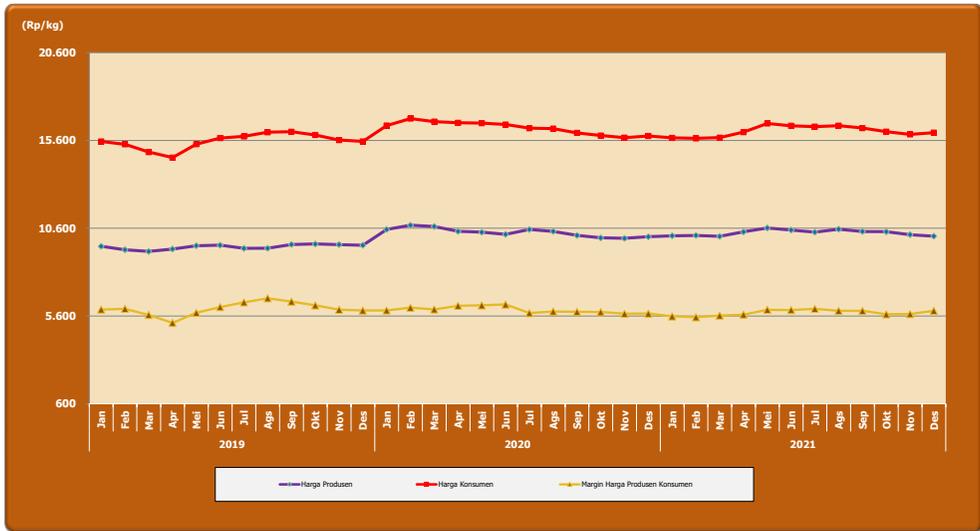
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang Bulanan di Indonesia, 2019 – 2021

Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen (Rp/kg)													
2019	9.571	9.370	9.276	9.414	9.603	9.632	9.452	9.459	9.671	9.702	9.665	9.630	9.537
2020	10.530	10.769	10.696	10.421	10.372	10.251	10.527	10.416	10.192	10.052	10.023	10.113	10.363
2021	10.167	10.189	10.135	10.394	10.614	10.495	10.375	10.543	10.410	10.400	10.230	10.145	10.341
Harga Konsumen (Rp/kg)													
2019	15.539	15.378	14.936	14.622	15.384	15.736	15.829	16.067	16.092	15.908	15.620	15.543	15.555
2020	16.446	16.844	16.671	16.603	16.581	16.507	16.295	16.270	16.028	15.876	15.757	15.852	16.311
2021	15.745	15.718	15.759	16.073	16.566	16.432	16.383	16.439	16.303	16.097	15.943	16.042	16.125
Margin Harga Produsen - Konsumen (Rp/kg)													
2019	5.968	6.008	5.660	5.208	5.781	6.104	6.377	6.608	6.421	6.206	5.955	5.913	6017
2020	5.916	6.075	5.975	6.182	6.209	6.256	5.768	5.854	5.836	5.824	5.734	5.739	5947
2021	5.578	5.529	5.624	5.679	5.952	5.937	6.008	5.896	5.893	5.697	5.713	5.897	5.784

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Marjin perdagangan kentang adalah kesenjangan antara harga produsen dan harga konsumen. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Gambar 4.4 memperlihatkan margin harga yang terjadi untuk komoditas kentang pada tahun 2019 – 2021. Kesenjangan atau 'gap' yang terjadi relatif stabil pada kisaran Rp.5.578,-/kg – Rp. 5.897,-/kg pada

periode 2019 – 2021, dengan kenaikan harga produsen dan konsumen relatif seiring.



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas Antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Kentang, 2019–2021



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Kentang Bulanan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, 2021

Apabila diamati harga produsen kentang pada tahun 2021 di dua provinsi sentra yakni Jawa Tengah terlihat bahwa harga terendah terjadi pada bulan Februari dan tertinggi pada bulan Juli sedangkan Jawa Timur harga terendah terjadi pada bulan Januari dan harga tertinggi terjadi pada bulan Mei (Gambar 4.4).

4.3. Kinerja Perdagangan Komoditas Kentang

4.3.1. Keragaan Ekspor Impor Komoditas Kentang Indonesia

Indonesia berperan aktif dalam perdagangan dunia khususnya di kawasan ASEAN salah satunya dalam hal ekspor dan memiliki potensi pasar yang besar dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Salah satu sektor unggulan Indonesia dalam menghadapi era masyarakat ekonomi ASEAN yaitu sektor pertanian. Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang potensial dikembangkan. Keragaan ekspor dan impor kentang Indonesia dalam analisis ini adalah dalam wujud kentang segar dan olahan.

Penyajian data ekspor impor yang bersumber dari BPS disusun berdasarkan kode HS, yang terdiri dari kentang segar dan olahan. Wujud kentang segar yang diekspor oleh Indonesia ada 3 kode HS, yaitu kentang untuk benih, kentang segar dingin selain untuk benih dan kentang olahan. Sementara kentang wujud olahan terdiri dari 8 kode HS. Data ekspor impor yang digunakan adalah cakupan kode HS sesuai dengan klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2017.

Tabel 4.4. Kode HS dan Deskripsi Kentang Segar dan Olahan

Kode HS	Deskripsi
SEGAR	
07011000	Kentang segar atau dingin untuk benih
07019010	Kentang segar atau dingin untuk membuat potato chips
07019090	Kentang segar atau dingin selain untuk membuat potato chips
OLAHAN	
07101000	Kentang beku
11051000	Tepung, tepung kasar dan bubuk dari kentang
11052000	Serpih, butir dan pelet dari kentang
11081300	Pati kentang
20041000	Kentang yang diolah atau diawetkan selain dengan cuka atau asam asetat, beku
20052011	Kentang irisan dan potongan dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran yang diolah atau diawetkan selain dengan cuka atau asam asetat, selain beku
20052019	Kentang irisan dan potongan kemasan lain-lain yang diolah atau diawetkan selain dengan cuka atau asam
20052091	Kentang selain irisan dan potongan dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran yang diolah atau
20052099	Kentang selain irisan dan potongan kemasan lain-lain yang diolah atau diawetkan selain dengan cuka atau

Kinerja perdagangan kentang total terkait aktifitas ekspor impornya tersaji pada Tabel 4.5 yang memuat perkembangan volume dan nilai ekspor impor total kentang Indonesia beserta neracanya untuk periode tahun 2017–2021. Kentang sebagai salah satu komoditas hortikultura juga mempunyai neraca perdagangan yang defisit. Ekspor kentang tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan dari sisi volume sebesar 33,32%, dan dari sisi nilai sebesar 26,50%. Penurunan ekspor yang terjadi cukup signifikan yaitu dari 8,80 ribu ton (tahun 2020) menjadi 5,87 ribu ton di tahun 2021.

Impor kentang Indonesia tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dari sisi volume sebesar 23,26%, demikian juga dari sisi nilai naik sebesar 19,98%. Baik volume maupun nilai ekspor kentang masih lebih besar dari impor sehingga kinerja perdagangan kentang Indonesia selalu surplus selama 5 tahun terakhir dari 2017-2021. Neraca perdagangan kentang 2021 mengalami kenaikan dari sisi volume sebesar 27,25% demikian juga dari sisi nilai naik sebesar 23,52% dibandingkan 2020.

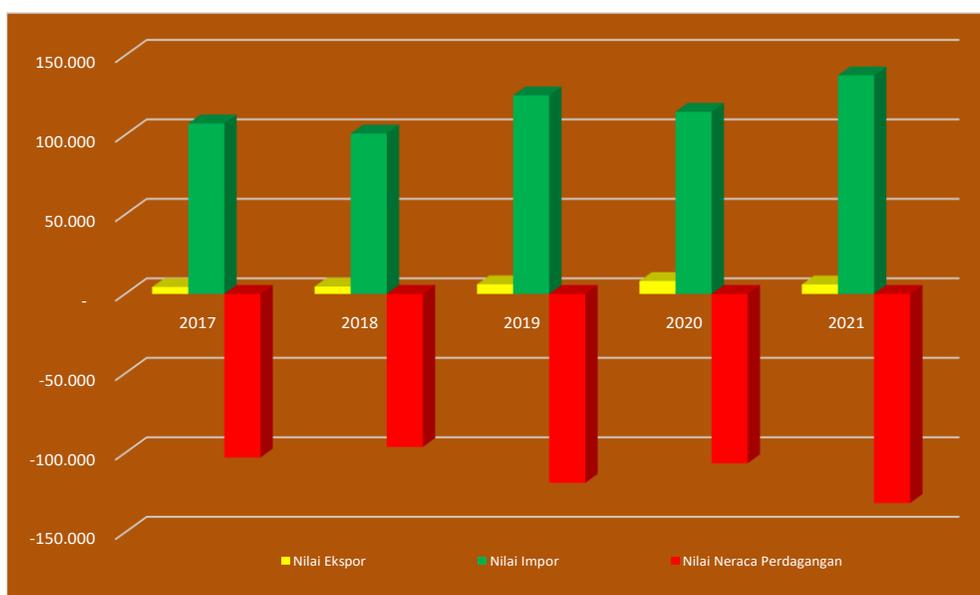
Defisit nilai neraca perdagangan kentang terbesar terjadi tahun 2021 sebesar USD 131,52 juta atau setara 158,75 juta ton. Sementara defisit nilai neraca terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar USD 96,24 ribu atau setara 110,35 ribu ton (Tabel 4.5).

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kentang, 2017 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2020-2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Ekspor						
	- Volume (Ton)	5.215	5.159	4.855	8.807	5.872	-33,32
	- Nilai (000 USD)	4.345	4.646	6.051	8.111	5.961	-26,50
2.	Impor						
	- Volume (Ton)	140.087	115.517	135.419	133.564	164.630	23,26
	- Nilai (000 USD)	107.251	100.889	124.881	114.596	137.489	19,98
3.	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-134.872	-110.358	-130.564	-124.757	-158.758	27,25
	- Nilai (000 USD)	-102.906	-96.243	-118.830	-106.485	-131.527	23,52

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.5. Perkembangan Neraca Perdagangan Kentang Indonesia, 2017 – 2021

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kentang, Januari – September 2021 dan 2022

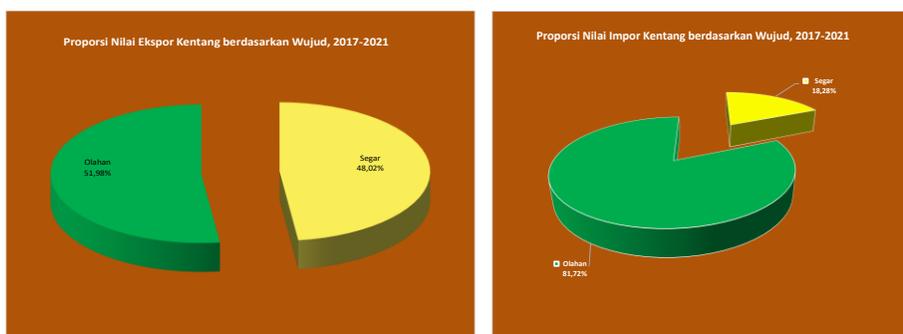
No.	Uraian	Tahun		Pertumb. (%)
		Jan-Sep 2021	Jan-Sep 2022	
1.	Ekspor			
	- Volume (Ton)	3.963	2.669	-32,66
	- Nilai (000 USD)	4.043	3.816	-5,60
2.	Impor			
	- Volume (Ton)	115.708	126.641	9,45
	- Nilai (000 USD)	102.704	118.419	15,30
3.	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-111.745	-123.972	10,94
	- Nilai (000 USD)	-98.661	-114.603	16,16

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat dari perkembangan ekspor impor dan neraca perdagangan kentang Indonesia periode Januari-September Tahun 2021 dan 2022, pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar 32,66% dari sisi volume ekspor dan 5,60% dari sisi nilai ekspor. Dari sisi impor, pertumbuhan volume impor meningkat 9,45% dan nilai impornya juga mengalami peningkatan sebesar 15,30%. Apabila dilihat dari neraca perdagangan mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai neraca masing-masing sebesar 10,94% dan 16,16%. Tahun 2022 sampai dengan bulan September nilai ekspor kentang sebesar USD 3,81 juta atau setara 2,6 juta ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 118 juta dengan volume impor sebesar 126 juta ton (Tabel 4.6).

Ekspor impor kentang Indonesia dilakukan dalam wujud segar dan olahan. Pada tahun 2021, nilai ekspor kentang Indonesia didominasi oleh kentang segar sebesar 48,02% dengan nilai USD 2,79 juta. Sementara wujud kentang yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan. Tahun 2021, Indonesia mengimpor sebesar 81,72% kentang wujud olahan dengan nilai USD 95,63 Juta dan 18,28% dalam bentuk kentang segar atau senilai USD 21,38 juta (Gambar 4.6).



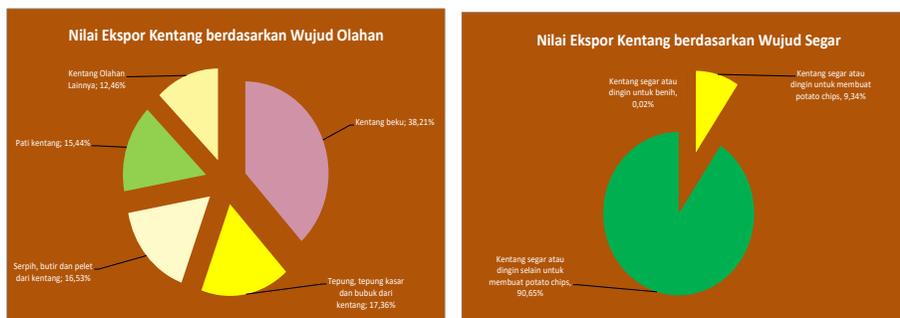
Gambar 4.6. Kontribusi Nilai Ekspor –Impor Kentang Segar dan Olahan di Indonesia, 2017-2021

Selama periode 5 (lima) tahun terakhir, ekspor kentang segar Indonesia didominasi oleh wujud kentang segar dingin selain untuk benih yaitu kentang segar atau dingin selain untuk membuat potato chips (HS 07019090) dengan rata-rata ekspor selama periode 2017 – 2021 mencapai lebih dari 90,65% atau senilai 2,53 juta USD dari total ekspor kentang segar. Sementara untuk ekspor kentang olahan didominasi oleh kentang beku (HS: 07101000) yang mencapai 38,21% dari total ekspor kentang olahan Indonesia atau senilai 1,15 juta USD pada periode 2017 – 2021 (Tabel 4.7. dan Gambar 4.8).

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor Kentang Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2017-2021

No.	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)					Rata-Rata	Pertumb. (%) 2021-2022
		2017	2018	2019	2020	2021		
Segar		2.896	2.605	2.602	3.332	2.547	2.796	-23,57
	HS : 07011000	-	-	2	-	0,001	0,5	-
	HS : 07019010	29	146	601	359	169	261	-52,83
	HS : 07019090	2.867	2.459	1.998	2.973	2.377	2.535	-20,04
Olahan		1.449	2.041	3.449	4.779	3.415	3.026	-28,55
1	HS : 07101000	1.048	1.051	1.181	1.116	1.386	1.156	24,14
2	HS : 11081300	26	106	84	2.258	154	525	-93,18
3	HS : 20052011	42	104	508	841	1.006	500	19,66
4	HS : 20052019	38	627	1.315	180	176	467	-1,97
5	Kode HS Lainnya	295	153	360	385	693	377	80,09

Sumber: BPS, diolah Pusdatin



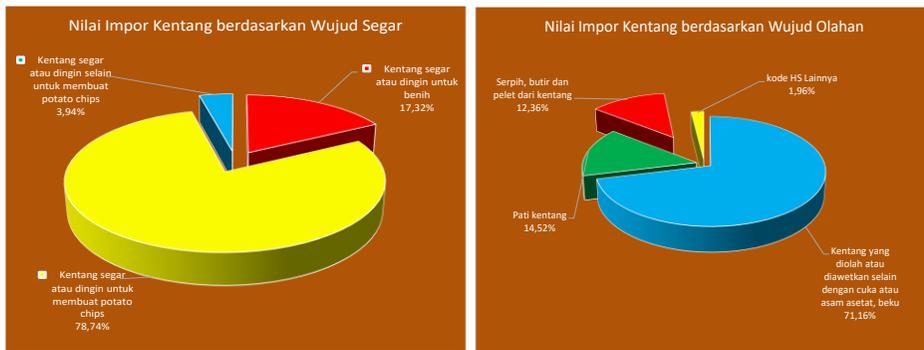
Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor Kentang Segar dan Olahan menurut Wujud Hasilnya, 2017-2021

Dari sisi impor, wujud kentang untuk potato chips (07049010) merupakan wujud kentang segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Rata-rata impor kentang 16,84 juta selama periode 2017 – 2021 mencapai 78,74% atau senilai 21,38 juta USD dari total nilai impor kentang segar. Oleh karena itu, nilai impor kentang segar jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai eksportnya. Sedangkan bentuk olahan yang banyak diimpor adalah Kentang yang diolah atau diawetkan selain dengan cuka atau asam asetat, beku mencapai sebesar 71,16% dari total nilai impor kentang wujud olahan (Tabel 4.8 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Impor Kentang Segar dan Olahan Indonesia berdasarkan Kode HS, 2017-2021

No.	Uraian	Nilai Impor (000 USD)					Rata-Rata	Pertumb. (%) 2021-2022
		2017	2018	2019	2020	2021		
Segar		29.011	18.771	17.861	17.649	23.642	21.387	33,95
	HS : 07011000	3.701	5.209	2.637	3.320	3.658	3.705	10,18
	HS : 07019010	21.145	13.562	15.192	14.321	19.978	16.840	39,50
	HS : 07019090	4.164	0	32	8	5	842	-35,15
Olahan		78.239	82.118	107.021	96.947	113.847	95.634	17,43
	HS : 11081300	11.219	11.232	15.155	15.960	15.876	13.888	-0,52
	HS : 20052011	0	288	109	337	509	249	51,27
	HS : 20052019	0	41	12	1	0	11	-77,83
	HS : 11051000	484	649	332	133	87	337	-34,31
	Kode HS Lainnya	66.536	69.909	91.413	80.517	97.374	81.150	20,94

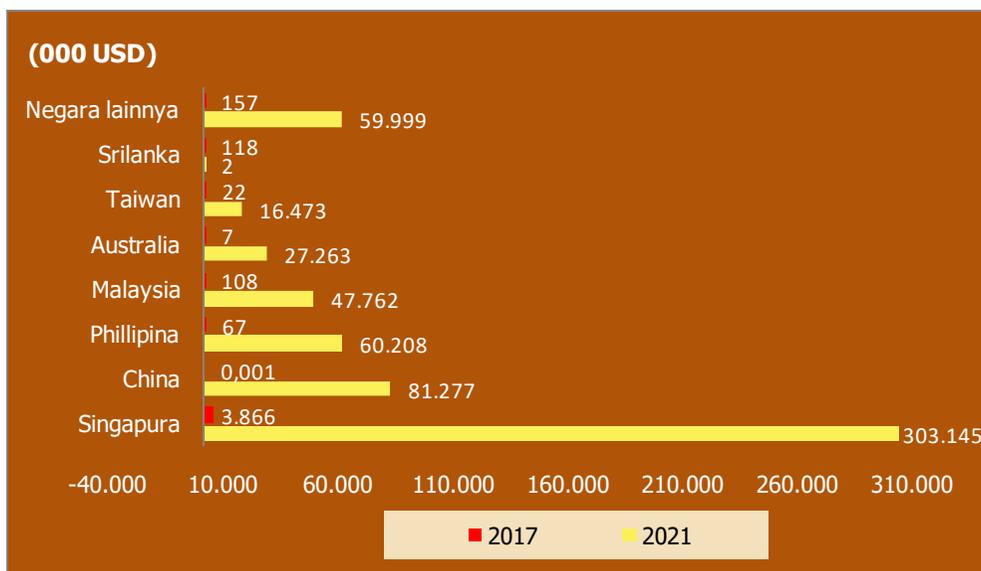
Sumber: BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Impor Kentang Segar dan Olahan menurut Wujud Hasilnya, 2017-2021

4.3.2. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Kentang Indonesia

Kentang yang banyak diekspor oleh Indonesia adalah Kentang segar atau dingin selain untuk membuat potato chips. Nilai ekspor pada tahun 2017 lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2021, dimana total ekspor kentang Indonesia tahun 2021 dalam wujud Kentang segar atau dingin selain untuk membuat potato chips yang terbesar adalah ke Singapura dengan nilai sebesar USD 303.14 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor kentang Indonesia mencapai 50,85%. Negara tujuan ekspor kentang selanjutnya yaitu China sebesar 13,63% (USD 81,2 juta), Philipina 10,10% (USD 60,2 juta), Malaysia 8,01% (USD 47,7 juta), Australia sebesar 4,57% (USD 27,2 juta), Taiwan 2,76% (USD 16,4 juta) dan Srilanka kurang dari 1%. Nilai ekspor kentang tahun 2021 menurut negara tujuan secara rinci disajikan pada (Gambar 4.9 dan Tabel 4.9).



Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021

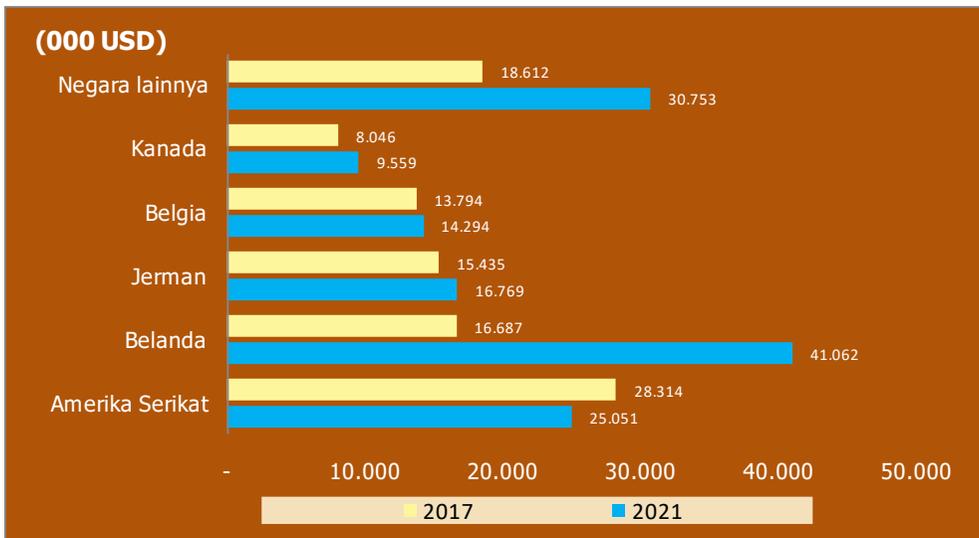
Tabel 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		2017	2021		
1	Singapura	3.866	303.145	50,85	50,85
2	China	0,001	81.277	13,63	64,49
3	Phillipina	67	60.208	10,10	74,59
4	Malaysia	108	47.762	8,01	82,60
5	Australia	7	27.263	4,57	87,17
6	Taiwan	22	16.473	2,76	89,93
7	Srilanka	118	2	0,00	89,94
	Negara lainnya	157	59.999	10,06	100,00
Total		4.345	596.129	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Nilai impor kentang Indonesia tahun 2021 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2017, dengan negara asal impor berasal dari Belanda, Amerika Serikat, Jerman, Belgia, dan Kanada. Pada tahun 2021, dimana impor kentang dari Belanda mencapai USD 41,06 juta atau 29,87% dari total nilai impor kentang Indonesia. Amerika Serikat mencapai USD 25,05 juta atau 18,22%. Jerman

juga tercatat sebagai daerah asal impor kentang dengan kontribusi sebesar 12,20%, Belgia sebesar 10,40% dan Kanada sebesar 6,95%. Negara asal impor kentang Indonesia tahun 2021 secara rinci tersaji pada (Gambar 4.10 dan Tabel 4.10).



Gambar 4.10. Negara Asal Impor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021

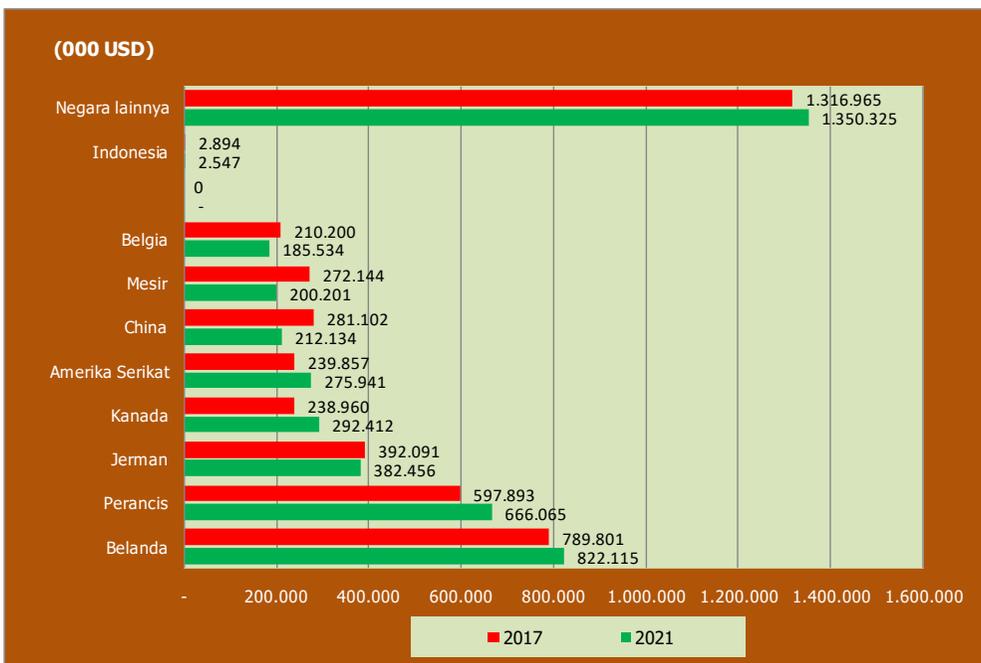
Tabel 4.10. Negara Asal Impor Kentang Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara asal	Nilai (000 USD)		Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		2017	2021		
1	Belanda	16.687	41.062	29,87	29,87
2	Amerika Serikat	28.314	25.051	18,22	48,09
3	Jerman	15.435	16.769	12,20	60,28
4	Belgia	13.794	14.294	10,40	70,68
5	Kanada	8.046	9.559	6,95	77,63
	Negara lainnya	18.612	30.753	22,37	100,00
	Total	100.889	137.489	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

4.3.3. Negara Eksportir dan Importir Kentang Dunia

Data ekspor impor kentang dunia bersumber dari *Trademap* dengan kode HS 0701 mencakup kentang segar atau dingin. Delapan negara terbesar pengeksportir kentang, khususnya kentang segar adalah Belanda, Perancis, Jerman, Kanada, Amerika Serikat, Cina, Mesir, dan Belgia. Kontribusi rata-rata nilai ekspor delapan negara ini selama tahun 2017 – 2021 mencapai 69,76% dari total nilai ekspor dunia. Rata-rata nilai ekspor Belanda sebagai eksportir terbesar selama periode 2017– 2021 mencapai USD 836,57 juta atau sebesar 18,44% dari total ekspor dunia. Negara eksportir kentang yang cukup besar lainnya di dunia adalah Perancis dengan nilai mencapai USD 684,20 juta (15,08%), sementara negara lainnya berkontribusi di bawah 10% (Tabel 4.10). Indonesia juga tercatat sebagai negara eksportir kentang segar tetapi kontribusinya hanya sebesar 0,06%. Perkembangan negara eksportir kentang dunia tahun 2017 – 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.11.



Gambar 4.11. Negara Pengeksportir Kentang Segar di Dunia, 2017 – 2021

Tabel 4.11 Negara Eksportir Kentang Segar Terbesar di Dunia, 2017-2021

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Belanda	789.801	790.103	982.708	798.160	822.115	836.577	18,44	18,44
2	Perancis	597.893	648.834	820.552	687.655	666.065	684.200	15,08	33,52
3	Jerman	392.091	387.519	444.270	377.995	382.456	396.866	8,75	42,27
4	Kanada	238.960	251.682	228.837	295.890	292.412	261.556	5,77	48,04
5	Amerika Serikat	239.857	235.791	255.885	244.835	275.941	250.462	5,52	53,56
6	China	281.102	261.240	398.011	289.753	212.134	288.448	6,36	59,92
7	Mesir	272.144	206.914	266.152	221.948	200.201	233.472	5,15	65,06
8	Belgia	210.200	200.638	242.242	225.516	185.534	212.826	4,69	69,76
:									
55	Indonesia	2.894	2605	2.602	3.335	2.547	2.797	0,06	69,82
	Negara lainnya	1.316.965	1.386.508	1.520.110	1.271.959	1.350.325	1.369.173	30,18	100,00
	Dunia	4.341.907	4.371.834	5.161.369	4.417.046	4.389.730	4.536.377	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

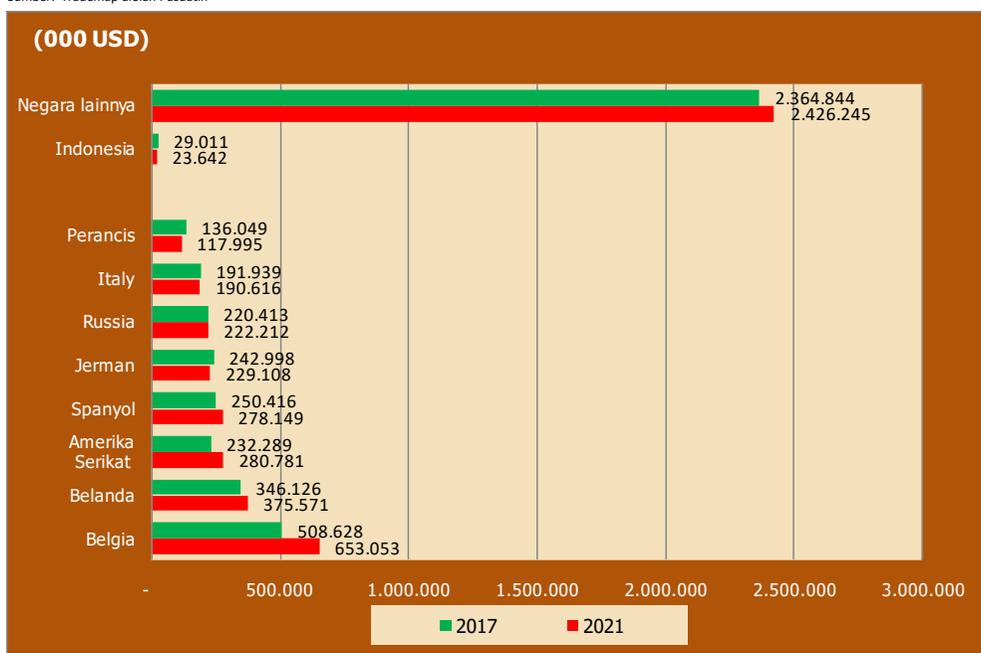
Sources: ITC calculations based on UN COMTRADE statistics.

Bila dilihat nilai impor kentang dunia tahun 2017 – 2021 terdapat delapan negara importir kentang segar terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 48,25% terhadap total nilai impor kentang dunia. Belgia merupakan negara pengimpor terbesar dengan kontribusi nilai impor 12,76% dari total dunia atau rata-rata sebesar USD 617,48 juta. Selanjutnya dua negara berikutnya adalah Belanda dan Amerika Serikat dengan kontribusi masing-masing sebesar 7,72% dan 5,22% terhadap total nilai impor kentang dunia. Negara berikutnya mempunyai kontribusi di bawah 6% terhadap total impor dunia. Indonesia sebagai negara importir kentang menempati peringkat ke-44 di dunia dengan rata-rata nilai impor tahun 2017– 2021 sebesar USD 21,38 juta atau berkontribusi sebesar 0,44 % terhadap total nilai impor kentang segar dunia. Negara-negara importir kentang terbesar dunia selengkapnya disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.12. Negara Importir Kentang Segar di Dunia, 2017 – 2021

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Belgia	508.628	556.181	753.420	616.125	653.053	617.481	12,76	12,76
2	Belanda	346.126	374.006	432.281	340.144	375.571	373.626	7,72	20,48
3	Amerika Serikat	232.289	243.602	220.282	285.707	280.781	252.532	5,22	25,70
4	Spanyol	250.416	255.007	333.387	314.118	278.149	286.215	5,92	31,62
5	Jerman	242.998	242.856	360.218	253.276	229.108	265.691	5,49	37,11
6	Russia	220.413	217.926	132.657	125.654	222.212	183.772	3,80	40,91
7	Italy	191.939	187.933	264.827	207.635	190.616	208.590	4,31	45,22
8	Perancis	136.049	110.753	158.367	102.101	117.995	125.053	2,58	47,80
:									
44	Indonesia	29.011	18.771	17.861	17.649	23.642	21.387	0,44	48,25
	Negara lainnya	2.364.844	2.452.793	2.766.489	2.509.517	2.426.245	2.503.978	51,75	100,00
	Dunia	4.522.713	4.659.828	5.439.789	4.771.926	4.797.372	4.838.326	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Negara Importir Kentang Segar di Dunia, 2017 – 2021

Negara eksportir kentang olahan, khususnya kode HS 071010 (Potatoes, uncooked or cooked by steaming or by boiling in water, frozen) menurut Trademap adalah Amerika Serikat, Iran, Spanyol, Belgia, China, Belanda, India dan Mesir. Kontribusi rata-rata nilai ekspor keenam negara ini selama tahun 2017 – 2021 mencapai 61,59% dari total nilai ekspor kentang olahan dunia. Rata-rata nilai ekspor Amerika Serikat sebagai eksportir terbesar selama periode

2017 – 2021 mencapai USD 35,3 juta dengan kontribusi sebesar 17,21%. Negara eksportir kentang olahan terbesar kedua di dunia adalah Iran dengan kontribusi sebesar 8,56%. Indonesia juga merupakan negara eksportir kentang olahan dengan kontribusinya hanya sebesar 0,56%. (Tabel 4.13).

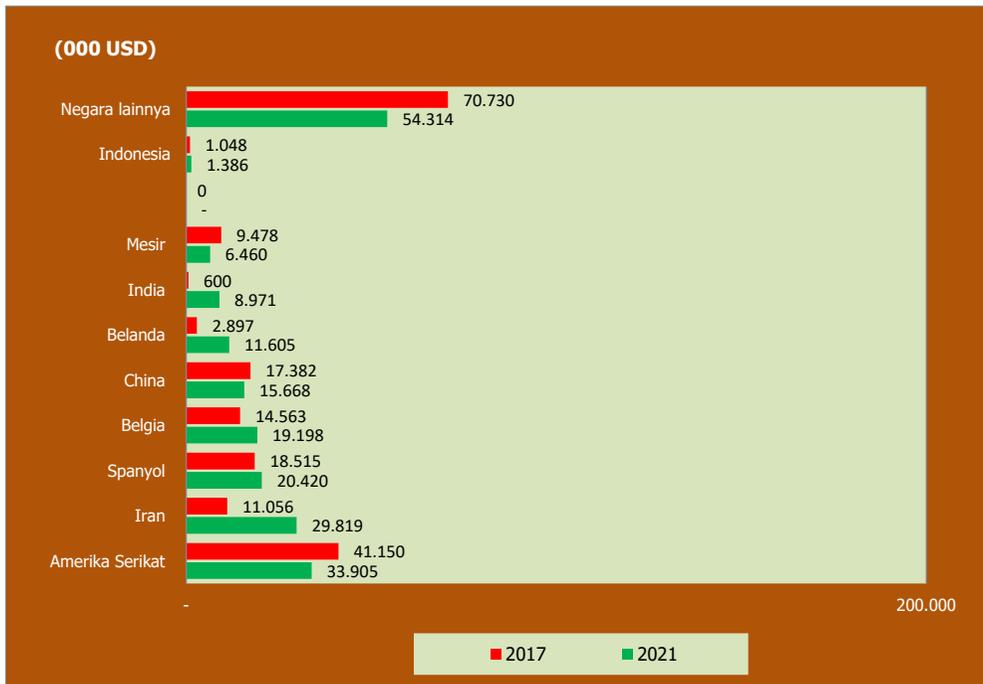
Tabel 4.13. Negara Eksportir Kentang Olahan Terbesar di Dunia, 2017 – 2021

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Amerika Serikat	41.150	33.458	35.750	32.250	33.905	35.303	17,21	17,21
2	Iran	11.056	12.116	16.705	18.107	29.819	17.561	8,56	25,77
3	Spanyol	18.515	14.290	25.387	18.477	20.420	19.418	9,47	35,24
4	Belgia	14.563	15.083	14.653	14.521	19.198	15.604	7,61	42,85
5	China	17.382	16.245	15.770	17.697	15.668	16.552	8,07	50,92
6	Belanda	2.897	12.623	15.160	9.484	11.605	10.354	5,05	55,96
7	India	600	837	721	4.641	8.971	3.154	1,54	57,50
8	Mesir	9.478	10.225	11.987	3.736	6.460	8.377	4,08	61,59
:									
22	Indonesia	1.048	1053	1.181	1.116	1.386	1.157	0,56	62,15
	Negara lainnya	70.730	74.431	102.910	85.800	54.314	77.637	37,85	100,00
	Dunia	187.419	190.361	240.224	205.829	201.746	205.116	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Sources: ITC calculations based on UN COMTRADE statistics.



Gambar 4.13. Negara Eksportir Kentang Olahan di Dunia, 2017-2021

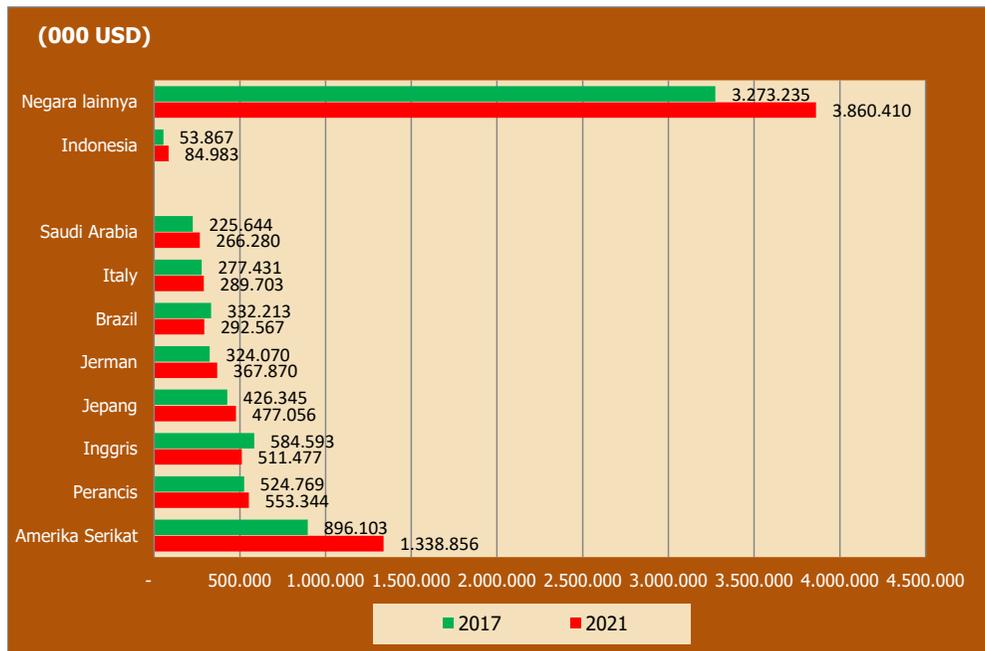
Importir kentang olahan terbesar dengan kode HS 200410 (Potatoes, prepared or preserved otherwise than by vinegar or acetic acid, frozen) adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat menjadi importir kentang olahan terbesar di dunia dengan persentase rata-rata mencapai 14,247% pada periode 2017-2021. Indonesia, menjadi urutan ke-24 sebagai negara importir wujud kentang olahan ini dengan share hanya sebesar 0,91% (Tabel 4.14).

Tabel 4.14. Negara Importir Kentang Olahan di Dunia, 2017 – 2021

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Amerika Serikat	896.103	997.028	1.005.156	1.095.889	1.338.856	1.066.606	14,27	14,27
2	Perancis	524.769	565.731	571.303	511.519	553.344	545.333	7,30	21,57
3	Inggris	584.593	629.664	699.238	548.877	511.477	594.770	7,96	29,53
4	Jepang	426.345	448.493	482.660	442.298	477.056	455.370	6,09	35,62
5	Jerman	324.070	340.020	379.941	357.599	367.870	353.900	4,74	40,36
6	Brazil	332.213	308.151	321.120	281.861	292.567	307.182	4,11	44,47
7	Italy	277.431	286.654	298.634	240.629	289.703	278.610	3,73	48,20
8	Saudi Arabia	225.644	184.007	243.365	224.418	266.280	228.743	3,06	51,26
:									
24	Indonesia	53.867	57.188	77.206	67.032	84.983	68.055	0,91	52,17
	Negara lainnya	3.273.235	3.642.265	3.844.476	3.252.883	3.860.410	3.574.654	47,83	100,00
	Dunia	6.918.270	7.459.201	7.923.099	7.023.005	8.042.546	7.473.224	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Importir Kentang Olahan di Dunia, 2017 – 2021

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KENTANG

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR)

Berdasarkan perhitungan nilai IDR (ratio ketergantungan impor), Indonesia termasuk dalam katagori yang rendah ketergantungannya terhadap impor kentang, hal ini terlihat dari nilai IDR tahun 2017 -2021 yang berkisar antara 8,28% hingga 10,83%. Demikian pula bila dilihat dari sisi kemampuan produksi kentang dalam negeri terlihat cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai SSR kentang total sekitar 89%, yang berarti Indonesia mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kentang dalam negeri yang diandalkan dari produksi dalam negeri sebesar 89%.

Untuk wujud kentang segar, ratio ketergantungan impor pada periode yang sama berkisar antara 2,90% sampai dengan 5,39%. Nilai SSR untuk kentang segar relatif lebih baik dengan kisaran antara 94,63% sampai dengan 97,39% (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kentang Indonesia, 2017 – 2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi (Ton)	1.164.738	1.284.762	1.314.657	1.282.768	1.361.064
KENTANG TOTAL						
2	Ekspor (Ton)	5.215	5.159	4.855	8.807	5.872
3	Impor (Ton)	140.087	115.517	135.419	133.564	164.630
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.299.610	1.395.120	1.445.221	1.407.525	1.519.822
5	IDR (%)	10,78	8,28	9,37	9,49	10,83
6	SSR (%)	89,62	92,09	90,97	91,14	89,55
KENTANG SEGAR						
2	Ekspor (Ton)	3.929	3.823	3.248	4.357	3.121
3	Impor (Ton)	66.174	38.200	42.344	40.493	52.286
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.226.983	1.319.140	1.353.753	1.318.904	1.410.229
5	IDR (%)	5,39	2,90	3,13	3,07	3,71
6	SSR (%)	94,93	97,39	97,11	97,26	96,51

Sumber: BPS diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage*– RCA) Dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP kentang segar, kentang olahan dan kentang total di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan Kentang Segar, Olahan dan Kentang Total di Indonesia, 2017 – 2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kentang Segar	(US\$ 000)				
Ekspor - Impor	-26.115	-16.166	-15.259	-14.317	-21.095
Ekspor + Impor	31.907	21.376	20.463	20.981	26.188
ISP	-0,8185	-0,7563	-0,7457	-0,6824	-0,8055
Kentang Olahan	(US\$ 000)				
Ekspor - Impor	-76.791	-80.077	-103.572	-92.168	-110.432
Ekspor + Impor	79.688	84.158	110.469	101.726	117.262
ISP	-0,9636	-0,9515	-0,9376	-0,9060	-0,9418
Total Kentang	(US\$ 000)				
Ekspor - Impor	-102.906	-96.243	-118.830	-106.485	-131.527
Ekspor + Impor	111.595	105.534	130.932	122.707	143.450
ISP	-0,9221	-0,9120	-0,9076	-0,8678	-0,9169

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Nilai ISP komoditas kentang secara total mempunyai nilai negatif pada kisaran sebesar -0,867 hingga -0,922 yang berarti bahwa komoditas kentang Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah. Komoditas kentang berada pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia dan memiliki daya saing rendah.

Kinerja perdagangan suatu komoditas juga dapat dilihat dengan menggunakan Indeks Keunggulan Komparatif. Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, dalam hal ini mengukur keunggulan komparatif kentang Indonesia dalam perdagangan dunia. Hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas kentang segar Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA negatif yaitu sebesar 0,901 pada tahun 2021. Begitu pula dengan kentang olahan yang tidak mempunyai daya saing di pasar dunia dengan nilai RSCA negatif yang cukup tinggi antara -0,874 sampai dengan -0,963. Berdasarkan perhitungan ISP maupun RSCA, kentang Indonesia mempunyai daya saing yang rendah di pasar dunia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan daya saing melalui upaya peningkatan luas panen dan produktivitas yang akan berdampak pada peningkatan produksi.

Selain upaya peningkatan luas panen, perlu adanya pengurangan impor kentang yang dilakukan oleh Indonesia dan juga perlu meningkatkan kualitas kentang Indonesia sehingga dapat menarik minat pasar internasional. Pemerintah perlu melakukan peningkatan kinerja nilai ekspor kentang agar memiliki pangsa pasar ekspor kentang yang lebih besar sehingga dapat berdampak pada daya saing kentang Indonesia di mata dunia.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Komoditas Kentang Segar dan Olah Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017- 2021

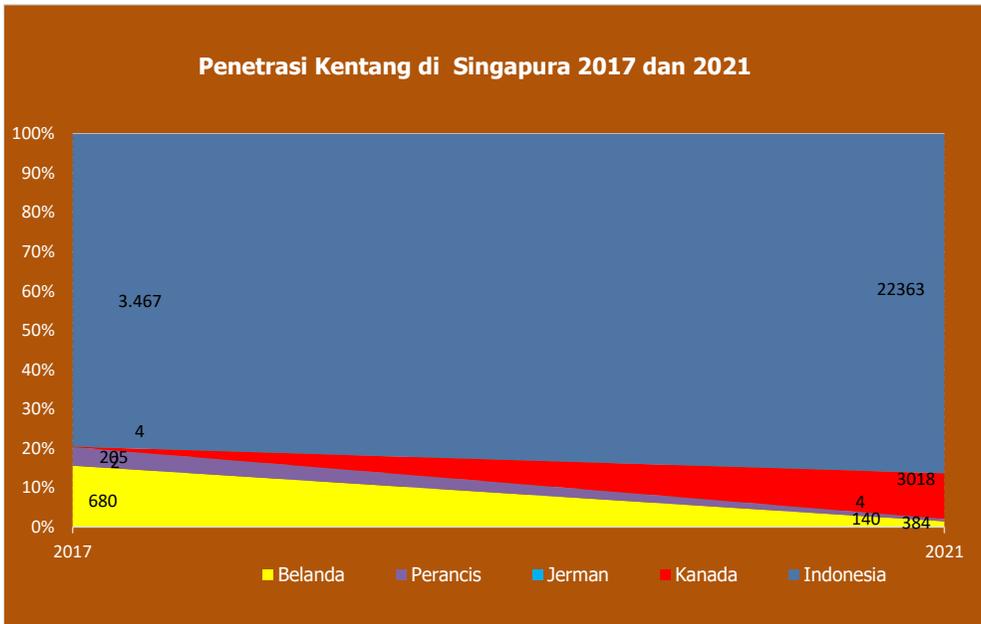
No	Uraian	Nilai ekspor (000 USD)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kentang Segar					
	Indonesia	2.896	2.605	2.602	3.332	2.547
	Dunia	4.341.907	4.371.834	5.161.369	4.417.046	4.389.730
2	Kentang Olah					
	Indonesia	1.287	1.337	1.607	4.449	2.751
	Dunia	6.962.893	7.449.117	7.855.927	6.890.048	8.065.590
3	Non Migas					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
4	Proporsi Kentang Segar					
	Indonesia	0,00002	0,00002	0,00002	0,00002	0,00001
	Dunia	0,00027	0,00025	0,00031	0,00027	0,00022
5	Proporsi Kentang olahan					
	Indonesia	0,00001	0,00001	0,00001	0,00003	0,00001
	Dunia	0,00044	0,00043	0,00046	0,00043	0,00041
	RCA Kentang Segar	0,069	0,063	0,055	0,079	0,052
	RSCA Kentang Segar	-0,871	-0,881	-0,896	-0,854	-0,901
	RCA Kentang Olah	0,019	0,019	0,022	0,067	0,030
	RSCA Kentang Olah	-0,963	-0,963	-0,957	-0,874	-0,941

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

5.3. Penetrasi Pasar

Analisis penetrasi pasar dapat juga digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas tertentu. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi ekspor kentang dalam suatu pasar global. Negara tujuan ekspor kentang Indonesia yang terbesar adalah Singapura, dengan share mencapai 50,85% kentang Indonesia di ekspor ke Singapura. Pada Gambar 5.1 merupakan penetrasi pasar kentang segar negara Singapura. Penetrasi pasar kentang dari lima negara, yaitu Belanda, Perancis, Jerman, Kanada dan Indonesia ke Singapura terlihat bersaing. Berdasarkan data dari *Trademap*, pada tahun 2017 dan 2021, Impor kentang oleh Singapura dalam lima tahun terakhir relatif stabil dengan rata-rata nilai per tahun sebesar USD 23,9 juta (Gambar 5.1).

Pada tahun 2017 impor kentang segar Singapura sebesar 27,52% berasal dari Belanda, Indonesia hanya memiliki pangsa pasar kentang segar sebesar 0,02%. Pada tahun 2021 pangsa pasar kentang segar Belanda ke Singapura sebesar 1,48%, Perancis sebesar 0,54% sedangkan Indonesia mengeksport kentang segar ke Singapura naik menjadi 11,65%.



Gambar 5.1. Perkembangan Penetrasi Pasar Kentang Belanda, Perancis, Jerman, Kanada dan Indonesia, 2017 - 2021

BAB VI. KESIMPULAN

1. Produksi kentang di Indonesia mencapai 1,36 juta ton pada 2021 dan mengalami peningkatan 6,1% dari tahun sebelumnya sebesar 1,28 juta ton.
2. Berdasarkan data produksi rata-rata lima tahun terakhir pada periode 2017 – 2021, sebesar 97,14% produksi kentang di Indonesia disumbang oleh 7 provinsi sentra. Provinsi sentra produksi kentang di dominasi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 23,83%, 20,40% dan 17,67%. Sedangkan untuk provinsi lainnya hanya berkontribusi kurang dari 10%
3. Margin harga yang terjadi untuk komoditas kentang pada tahun 2019 – 2021. Kesenjangan atau 'gap' yang terjadi relatif stabil pada kisaran Rp.5.578,-/kg – Rp. 5.897,-/kg pada periode 2019 – 2021, dengan kenaikan harga produsen dan konsumen relatif seiring. Neraca perdagangan kentang Indonesia selalu mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan kentang Indonesia dari tahun 2012 – 2016 menurun untuk volume maupun nilai masing-masing sebesar 0,11% dan 1,22%.
4. Pada tahun 2021, nilai ekspor kentang Indonesia didominasi oleh kentang segar sebesar 48,02% dengan nilai USD 2,79 juta. Sementara wujud kentang yang diimpor Indonesia didominasi oleh wujud olahan. Tahun 2021, Indonesia mengimpor sebesar 81,72% kentang wujud olahan dengan nilai USD 95,63 Juta dan 18,28% dalam bentuk kentang segar atau senilai USD 21,38 juta
5. Negara tujuan ekspor kentang Singapura dengan nilai sebesar USD 303.14 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor kentang Indonesia mencapai 50,85%. Negara tujuan ekspor kentang selanjutnya yaitu China sebesar 13,63% (USD 81,2 juta), Philipina 10,10% (USD 60,2 juta), Malaysia 8,01% (USD 47,7 juta), Australia sebesar 4,57% (USD 27,2 juta), Taiwan 2,76% (USD 16,4 juta) dan Srilanka kurang dari 1%.

6. Delapan negara terbesar pengekspor kentang, khususnya kentang segar adalah Belanda, Perancis, Jerman, Kanada, Amerika Serikat, Cina, Mesir, dan Belgia. Kontribusi rata-rata nilai ekspor delapan negara ini selama tahun 2017 – 2021 mencapai 69,76% dari total nilai ekspor dunia. Rata-rata nilai ekspor Belanda sebagai eksportir terbesar selama periode 2017–2021 mencapai USD 836,57 juta atau sebesar 18,44% dari total ekspor dunia. Negara eksportir kentang yang cukup besar lainnya di dunia adalah Perancis dengan nilai mencapai USD 684,20 juta (15,08%), sementara negara lainnya berkontribusi di bawah 10%
7. Belgia merupakan negara pengimpor terbesar dengan kontribusi nilai impor 12,76% dari total dunia atau rata-rata sebesar USD 617,48 juta. Selanjutnya dua negara berikutnya adalah Belanda dan Amerika Serikat dengan kontribusi masing-masing sebesar 7,72% dan 5,22% terhadap total nilai impor kentang dunia. Negara berikutnya mempunyai kontribusi di bawah 6% terhadap total impor dunia. Indonesia sebagai negara importir kentang menempati peringkat ke-44 di dunia dengan rata-rata nilai impor tahun 2017– 2021 sebesar USD 21,38 juta atau berkontribusi sebesar 0,44 % terhadap total nilai impor kentang segar dunia.
8. Nilai ISP komoditas kentang secara total mempunyai nilai negatif pada kisaran sebesar -0,867 hingga -0,922 yang berarti bahwa komoditas kentang Indonesia mempunyai daya saing yang sangat rendah.
9. Berdasarkan perhitungan nilai IDR (ratio ketergantungan impor), Indonesia termasuk dalam katagori yang rendah ketergantungannya terhadap impor kentang, hal ini terlihat dari nilai IDR tahun 2017 -2021 yang berkisar antara 8,28% hingga 10,83%.
10. Pemerintah perlu peningkatan luas panen, perlu adanya pengurangan impor kentang yang dilakukan oleh Indonesia dan juga perlu meningkatkan kualitas kentang Indonesia sehingga dapat menarik minat pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*. Manchester School of Economic and Social Studies, 33, 99–123.
- BPS. 2021. Statistik Harga Produsen Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Rakyat. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2021. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2021. Statistik Harga konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2021. Statistik Harga Produsen Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Rakyat. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Pertanian. 2021. Database Ekspor Impor Komoditas Pertanian. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Rachman, H.P.S., S.H. Suhartini dan G.S. Hardono. 2008. Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Ruwanti Eka Rahayu, Lindawati Kartika. 2015. Analisis Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. Vol. 20 (2): 150 - 157
- UNComtrade. 2021. Database Ekspor Impor. <http://www.trademap.org/>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id>